



**DAKWAH DENGAN MEDIA SOSIAL DI ERA KETERBUKAAN
INFORMASI PUBLIK**

Novianto Puji Raharjo

Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan

E-mail : nopy.pr@gmail.com

Submission	Revision	Publication
Agustus, 5th 2020	September, 12th 2020	Oktober, 26th 2020

Abstrak

Era saat ini dakwah disampaikan secara mudah melalui bantuan teknologi informasi media sosial. Media sosial saat ini perkembangannya dimanfaatkan digunakan untuk memberikan pencerahan dengan konten dakwah yang menyebarkan kebaikan. Media sosial digunakan dengan interaksi dengan para pengakses kontennya dengan keterbukaan dan kebijaksanaan. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran dakwah yang dilakukan publik melalui sosial media yang bermanfaat untuk pencerahan dan memberikan kebaikan. Media sosial pada era keterbukaan informasi publik bermanfaat dalam melakukan dakwah supaya sesuai dengan UU ITE. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwa publik memiliki kebebasan dalam berinteraksi dengan dakwah, dapat melakukan komentar serta tanggapan. Materi konten dakwah dalam era saat ini sangat beragam dan diperlukan kehati – hatian dalam pemilihan isi konten dikarenakan kemajuan teknologi sangat memperhatikan UU ITE, beberpa pendakwah yang tidak hati – hati saat memaparkan materinya dapat menjadikannya mudah terancam dengan hukum. Penulisan ini dapat disimpulkan bahwa teknologi mempermudah kehidupan manusia terutama pada bidang dakwah. Dampak negative dari kebebasan bersosial media lebih berhati – hati melakukan tindakan. Dampak positif dakwah dapat dilakukan secara efektif dan leluasa dengan khalayak lebih beragam.

Kata Kunci : *Media sosial, Dakwah, Keterbukaan informasi publik.*

Pendahuluan

Dalam menyampaikan dakwah di zaman sekarang ini, semua dapat dengan mudah melalui peran media sosial. Media sosial saat ini sudah merupakan bagian dari kehidupan kita saat ini Melalui perangkat yang kita miliki saat ini antara lain Laptop, Mobile Phone, tablet, serta PC yang ada dirumah, media sosial dengan

mudahnya kita akses, apalagi saat ini didukung dengan kecepatan internet yang tinggi¹.

Saat ini, Media Sosial merupakan sebuah pengembangan dari media yang telah dikenal oleh manusia. Dengan karakteristik yang berbentuk digital memudahkan kita untuk dapat mengaksesnya saat dibutuhkan.² Dari fenomena inilah maka sangat dibutuhkan penyesuaian dalam konsep penyebaran dakwah menggunakan media sosial ini, mengingat dampaknya pasti adalah segmentasi dakwah menjadi sangat beragam di era saat ini yang semua informasi terbuka bagi siapapun yang mengaksesnya.

Realita saat ini tidak dapat dielakkan bahwa masyarakat sudah menjadi bagian dari aplikasi media sosial yang ada yang disaat mereka butuhkan dapat diakses . Disamping untuk memperlancar proses komunikasi, media sosial juga memberikan banyak dampak lain dalam kehidupan manusia, baik itu dampak positif ataupun dampak yang negatif. Akan sangat merugikan jika dalam keseharian pemanfaatan media sosial ini justru banyak dipakai untuk mendapatkan hal yang tidak bermanfaat bahkan cenderung memberikan dampak yang merugikan. Dalam hal ini media sosial akan lebih bermanfaat jika digunakan untuk memberikan pencerahan dengan konten dakwah yang menyebarkan kebaikan. Sebagai sarana untuk dakwah, maka saat ini tantangan bagi para dai untuk memberikan materi dakwah menggunakan media sosial serta dapat maintenance dengan baik baik konten yang dibuat ataupun interaksi dengan para pengakses kontennya dengan keterbukaan dan kebijaksanaan, mengingat setiap orang dapat mengakses sekaligus memberikan respon terhadap konten itu baik itu respon yang positif atau juga respon negatif. yang hal ini kadang memberikan respon berlebihan atau bahkan tidak jarang yang kemudian berkonsekuensi hukum karena melanggar UU ITE.Untuk itulah dibutuhkan pemahaman yang benar bagaimana dalam berinteraksi melalui media sosial, terlebih dalam menjadikannya sarana penyebaran kontek dakwah islamiyah³.

¹ Sumadi, "DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi."

² Fitriani, "Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat."

³ Usman, "Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah."

Dalam 40 tahun terakhir ini ilmu komunikasi mengalami sebuah perubahan yang sangat besar, yaitu dengan adanya internet. Kemunculan internet tersebut kemudian dikenal dengan sebuah sebutan adanya Media baru. Media baru ini dimaknai merupakan media yang mempunyai kemampuan untuk menampilkan informasi yang dapat melakukan interaksi sehingga pengguna dapat dengan gampang memberikan tanggapan di semua informasi. Pengguna ini dapat secara aktif mendapat serta mengirimkan informasi serta dapat berinteraksi dan berkolaborasi antara satu dengan lainnya⁴

Sebutan media baru ini merupakan konten digital yang disebar dengan intensitas yang tinggi serta ada proses interaksi memanfaatkan internet. Konten yang ada di internet merupakan gabungan aneka media yang konten tersebut berisikan teks, gambar, suara, dan video, yang kemudian dikolaborasi dengan keahlian untuk berinteraksi dapat mengalahkan media yang ada saat ini. Media baru ini mempunyai nilai lebih salah satunya dapat menyimpan arsip yang sewaktu waktu dapat diakses jika diutuhkan, disamping itu juga para pengguna internet dengan mudah menyaksikan berita atau artikel yang diposting di masa lalu. Media baru mempunyai 4 karakter yaitu *a) Digitality; b) Interactivity; c) Dispersality; d) Virtuality*⁵.

Adapun media baru berfungsi antara lain : 1. Menjadi media komunikasi dengan fungsi yang paling banyak, 2. Media mencari informasi yang dibutuhkan dengan mudah, cepat serta akurat, 3. Mempunyai manfaat sebagai pembentuk komunitas masyarakat baru dengan anggota para pengguna internet di seluruh dunia yang mencari informasi, belanja atau aktivitas yang lainnya. Keberadaan internet ini kehidupan manusia akhirnya bergantung ada media ini, hal ini disebabkan dengan internet apa yang dibutuhkan dengan mudah terpenuhi, hingga hal ini dapat dikatakan bahwa media dikatakan sebagai penentu kehidupan pada manusia.⁶

⁴ Gumilar, "LITERASI MEDIA: CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANGGULANGI BERITA PALSU (HOAX) OLEH SISWA SMA."

⁵ Lin et al., "Understanding New Media Literacy: An Explorative Theoretical Framework."

⁶ Gau, "A Reflection on Marketing 4.0 From the Perspective of Senior Citizens' Communities of Practice."

Kajian Literatur

Media sosial merupakan aplikasi yang dapat dibuka melalui website ataupun melalui perangkat lain seperti telepon genggam atau tablet dengan konsep membuat sebuah jaringan yang menjadikan penggunaanya mudah berkomunikasi satu dengan yang lain pada sebuah komunitas dan saling bertukar informasi, menjadi pertemanan serta untuk saling sinergi antara satu dengan yang lainnya dimulai dengan saling mengenalkan diri baik melalui tulisan ataupun suara. Contoh media sosial yang populer saat ini antara lain Youtube, Facebook, Instagram, Twitter, Blog⁷.

Adapun karakteristik media sosial yang tidak dimiliki oleh media lainnya adalah sebagai berikut⁸ :

1. Kapasitas jangkauan yang bermacam-macam dari yang kecil sampai yang besar.
2. Dari kanal yang ada, media sosial sangat mudah untuk dibuka oleh siapapun.
3. Jika dilakukan perbandingan dengan media lain, maka biaya yang digunakan saat menggunakan media sosial sangat lebih terjangkau.
4. Penggunaan Media Sosial tidak membutuhkan keahlian khusus atau membutuhkan training dahulu.

Kalau didefinisikan berdasarkan bahasa asalnya yaitu bahasa Arab, dakwah merupakan bagian dari *isim mashdar* merupakan *fiil* (kata kerja) “*da’a-yad’u*”, dengan makna menyeru, memanggil dan mengajak yang dilanjutkan makna *da’watan* yaitu sebuah seruan, ajakan serta panggilan.⁹

Dakwah juga dapat dimaknai sebagai bentuk usaha untuk dapat menyampaikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup manusia baik di dunia dan di akhirat dengan melakukan amar ma’ruf nahi mungkar menggunakan berbagai macam cara serta memanfaatkan aneka media yang ada baik itu kepada individu ataupun kepada semua umat dengan cara yang baik dan bijaksana untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT

⁷ Fitriani, “Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat.”

⁸ Kotler, Kartajaya, and Setiawan, *Marketing 4.0*.

⁹ Sumadi, “DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi.”

dalam rangka mendapatkan kemaslahatan serta kebahagiaan hidup baik didunia ataupun di akherat¹⁰

Dakwah mempunyai makna sebuah agenda untuk mengajak dalam kebaikan baik dalam bentuk omongan, secara tertulis, perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan menggunakan stratgi yang baik untuk dapat memberi pengaruh orang lain secara individu maupun kelompok, supaya muncul pada dirinya sebuah pemahaman, dengan sadar untuk dapat melakukan semua yang diajarkan dalam agama tanpa adanya paksaan.¹¹

Dari bermacam macam makna dakwah maka dapat dibuat sebuah kesimpulan bahwa secara prinsip dakwah itu bermakna yang pertama, dakwah itu untuk semua umat manusia tanpa ada pengecualian, kedua Dakwah dikhususkan pada umat islam. Akan tetapi pada dasarnya dakwah adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia yang dilakukan dengan sadar, mempunyai perencanaan dengan baik dalam bentuk ucapan, tertulis, serta lainnya untuk mengajak seseorang tanpa paksaan dan intervensi melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.

Dakwah adalah sebuah hal yang wajib untuk dilakukan semua umat muslim hal ini sesuai dengan beberapa Firman Allah yaitu, Allah SWT berfirman “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu menggunakan hikmah serta pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka menggunakan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat atas memahami jalannya dan Dialah yang lebih m orang-orang yang diberi petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)¹².

Kata *ud'u* di awal ayat mempunyai makna “serulah”. Ini adalah *fiil amar*, Dalam kaidah ushul fikh bermakna sebuah perintah. Kaidahnya *al-Ashlu Fil Amri Lil Wujub*, setiap perintah mempunya sebuah keharusan untuk dikerjakan selama tidak ditemukan dalil yang bertolakbelakang dari sebuah hal yang wajib tersebut menjadi sunnah atau hukum yang lainnya. Dengan kata lain melakukan dakwah itu sebuah kewajiban. Tetapi hal itu muncul sebuah perbedaan para ulama, apakah ini merupan fardlu ain dan berlaku

¹⁰ Sadly, “MANAJEMEN DAKWAH MEDIA SOSIAL: TELAAH TERHADAP PERKEMBANGAN METODE DAKWAH ISLAM.”

¹¹ Hidayatullah, “TWITTER SEBAGAI MEDIA DAKWAH.”

¹² S.AG.,MA, *Manajemen Dakwah*.

pada semua umat, ataukah merupakan fardlu kifayah yang dikerjakan sebagian umat saja¹³

Hal yang menyebabkan pada ulama beda pendapat hal ini dikarenakan adanya beda dalam menafsirkan ayat 104 QS. Ali Imron yang artinya “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang yang beruntung”. Disinilah para ulama mempunyai beda pendapat antara hukum yang fardlu ain atau fardlu kifayah. Dalam hal ini dikarenakan pada kata “*minkum*” dengan pengertian “*littabyin*” atau “*lilbayaniyah*” yang menunjukkan makna penjelasan sehingga fardlu ain. Jika dalam makna kata “*minkum*” dengan pengertian “*littab’idh*” artinya adalah sebagian dari umat islam maka fardlu kifayah¹⁴

Mengacu pada ayat yang ada, dapat dipahami bahwa melakukan dakwah sebuah kewajiban setiap muslim laki-laki ataupun wanita. Hal penting yang mesti dipertahatkan terkait melakukan dakwah adalah sesuai dengan apa yang jadi kemampuan setiap individu kita, sebagaimana sesuai yang disampaikan dalam Hadist Nabi Muhammad : “Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia merubah dengan tangannya, apabila ia tidak mampu, maka rubahlah dengan lisannya, bila ia tidak mapu rubahlah dengan hatinya dan itu adalah paling lemahnya iman.” (HR. Muslim).

Dalam menjalankan misi dakwah ber amar makruf nahi mungkar, ada yang menjadi keharusan semua kaum muslim yaitu memperhatikan metode dakwanya. Dalam menjalankan fungsi dakwah ini tidak menggunakan cara kekerasan yang ini justru bertolak belakang dari ajaran Islam, hal ini dimaksudnya supaya apa yang menjadi pesan dakwah dapat diterima baik dan tidak membawa masalah dalam dinamika kehidupan masyarakat¹⁵.

Kebudayaan mempunyai makna merupakan sebuah pemahaman manusia secara menyeluruh tentang bagaimana mereka sebagai makhluk sosial yang dipakai untuk memiliki pemahaman serta memimplementasikan pada lingkungannya sesuai pengalaman masing-masing, serta menjadikan sebuah pedoman untuk berperilaku. Kebudayaan juga

¹³ M.Ag, *Ilmu Dakwah*.

¹⁴ Hefni, “Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil’Alamin di Indonesia.”

¹⁵ Hefni.

dapat didefinisikan sebagai sebuah mekanisme kontrol terhadap perilaku sosial seorang manusia¹⁶

Selanjutnya kebudayaan adalah pemahaman manusia yang dipahami sebagai hal yang benar bagi mereka yang diperkuat dengan perasaan serta emosi yang menjadi dasar sebuah penilaian mengenai sesuatu yang baik ataupun yang jelek, bernilai atau tidak. Sedan masyarakat merupakan sebuah sistem dimana ada kelompok yang saling berkolaborasi antar satu dengan lainnya serta saling berebut pengaruh antar satu dengan lainnya dalam interaksi sosialnya¹⁷.

Teori perubahan sosial dan modernisasi merupakan perubahan secara menyeluruh tatanan masyarakat yang awalnya tradisional menjadi modern dengan peran teknologi serta organisasi sosial mereka. Dikaitkan dengan keunggulan bagaimana mereka melakukan terobosan dari sisi moral, etika, teknologi dan tatanan sosial yang bermanfaat untuk mendapatkan peningkatan kualitas mereka¹⁸.

Perubahan sosial yang ada dalam masyarakat terjadi dari dalam ataupun dari luar. Jika diperhatikan bahwa sekarang, terjadi sebuah perubahan masyarakat terjadi dari luar masyarakat, terlebih dari proses komunikasi, yang masyarakat diarahkan untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman yang ada, khususnya dengan adanya perkembangan teknologi Internet¹⁹

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan dan data diinternet menjadi data penelitian yang dikategorikan dan dipilih mendalam²⁰.

Komunitas maya tercipta berfungsi sebagai sarana komunikasi antara pengguna dengan memanfaatkan teknologi internet. Diawal munculnya teknologi internet ini masyarakat masih memahami dalam konteks pencarian informasi dan berita dan komunikasi melalui email.berkembangnya pemahaman dan aplikasi

¹⁶ “Prasangka Dan Konflik ; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur - Dr. Alo Liliweri - Google Books.”

¹⁷ Tamburian, “Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama.”

¹⁸ “Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan ... - Nanang Martono - Google Books.”

¹⁹ Rosana, “MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL.”

²⁰ Praselanova, “Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama Di Media Sosial.”

yang dijalankan di internet ini maka tidak hanya berkomunikasi menggunakan email saja, tetapi sudah banyak digunakan media sosial sebagai sarana komunitas maya para pengguna internet²¹

Hasil dan Pembahasan

Para pengguna internet berkumpul dalam sebuah komunitas maya sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, komunitas tersebut terhubung dengan aneka tujuan. Komunitas maya ini mempunyai fungsi strategis karena masing-masing individu dapat terhubung dan melakukan komunikasi dengan mudah tanpa ada batasan jarak, ruang dan waktu yang selama ini merupakan kendala tersendiri untuk melakukan perkumpulan tanpa bantuan komunitas maya²².

Peran teknologi yang sangat besar saat ini, masyarakat cenderung dapat dengan sangat mudah dan bebas memilih konten keagamaan berupa materi dakwah dari siapapun pendakwah yang konten dakwahnya dipublikasikan melalui media sosial²³. Kebebasan ini ditambah dengan saat ini bagaimana pemerintah menetapkan kebijakan era keterbukaan informasi publik berimbas secara langsung juga tentang bagaimana kebebasan masyarakat memperoleh informasi yang mereka inginkan.

Semakin besarnya peran media sosial dalam penyebaran konten dakwah maka membawa konsekuensi di masyarakat yang dengan kemudahan akses dan interaksinya dengan konten dakwah yang ada di media sosial memunculkan beberapa kondisi, sebagai akibat kebebasan masyarakat mengakses informasi tersebut di internet yang perlu kita ketahui khususnya untuk digunakan para pendakwah ketika akan menyebarkan konten dakwah mereka melalui media sosial²⁴.

Adapun akibat yang terjadi dari apa yang kita lihat sebagai konsekuensi penyebaran konten dakwah melalui media sosial antara lain sebagai berikut :

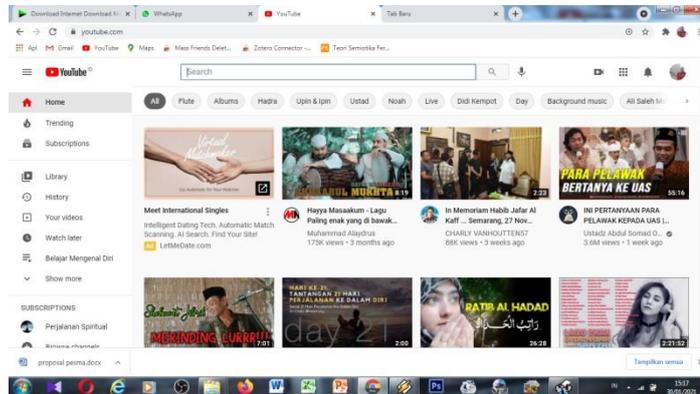
²¹ Purbo, "Kekuatan Komunitas Indonesia di Dunia Maya."

²² "Etnografi Dunia Maya Internet - Bayu Indra Pratama - Google Books."

²³ Diana, "DOMESTIKASI MEDIA SOSIAL DALAM AKTIVITAS DAKWAH DI KALANGAN MILLENNIAL."

²⁴ Marwantika, "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia."

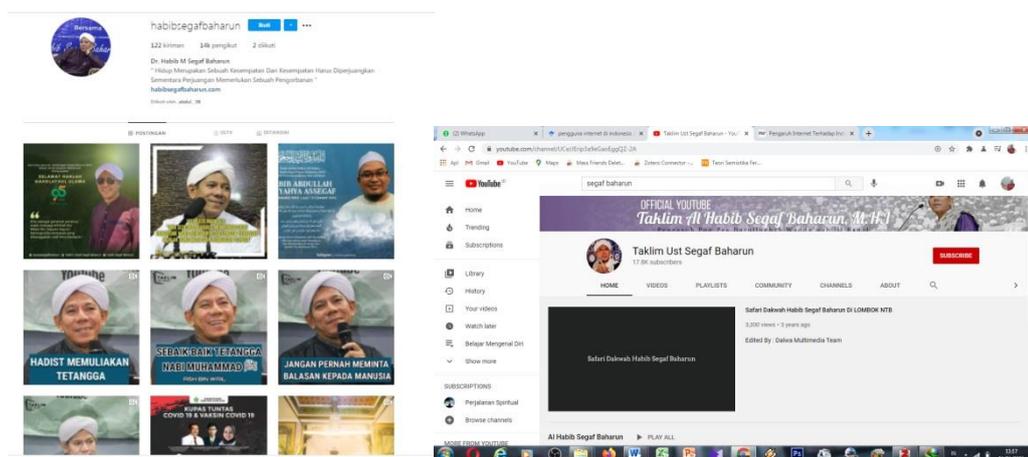
a. Aneka konten dakwah berbaur dengan konten umum di media sosial



Gambar 1. Aneka konten di Youtube

Banyaknya orang konten yang diproduksi melalui media sosial, maka saat ini konten dakwah dapat dijumpai di media sosial bercampur dengan konten lain diluar dakwah yang terkadang sangat mungkin konten tersebut merupakan konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama, hal ini sekarang merupakan kondisi yang tidak dapat dielakkan, bahkan tidak jarang ketika konten dakwah tersebut dipasang fasilitas untuk dapat menampilkan iklan, tidak jarang iklan yang muncul juga bertentangan dengan ajaran agama.

b. Pendakwah dapat memiliki banyak saluran di media sosial



Gambar 2. Akun IG dan Youtube Channel Ustadz Segaf Baharun

Seorang pendakwah saat ini untuk mempermudah penyebaran konten dakwah sangat memungkinkan mempunyai akun di berbagai media sosial yang ada sehingga mereka dengan akun itu akan cepat menyebarkan konten dakwahnya di internet dan ini dapat mengumpulkan banyak audiense yang sangat banyak yang jika dilakukan dengan metode dakwah dengan mengumpulkan orang di suatu tempat pasti akan sulit.

c. Seseorang dengan mudah berinteraksi dengan pendakwah di media sosial

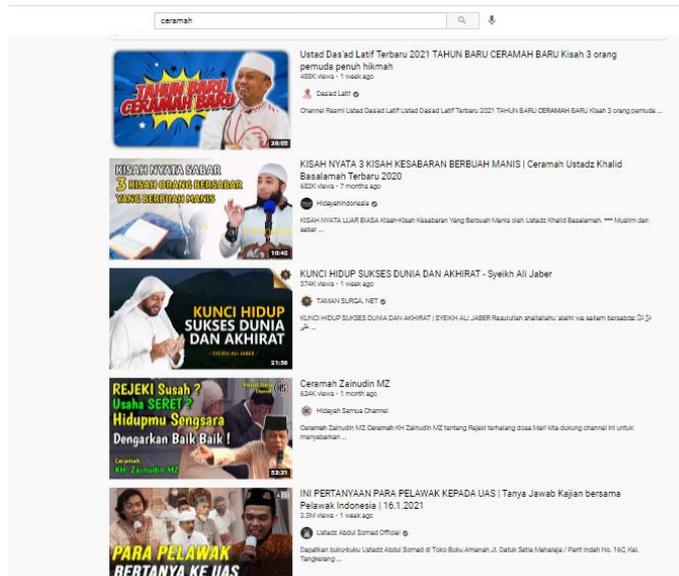


Gambar 3. Komen Audiense di media sosial

Fasilitas yang mempermudah interaksi di media sosial banyak digunakan para audiense yang mengakses konten dakwah seseorang untuk memberikan komentarnya terakut konten dakwah tersebut dengan bebas, jika konten baik maka seorang pendakwah akan mendapat banyak respon yang baik, begitu juga jika konten tersebut dinilai tidak sesuai harapan atau bahkan jelek maka akan mudah mendapat banyak komentar jelek dan ini terekam melalui fasilitas komentar atau respons peserta di media sosial tersebut yang semua dapat sekedar membaca saja atau juga dapat membalas komentar tersebut²⁵.

²⁵ Adiguna, Fadri, and Irman, "Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak Dalam Media Sosial."

d. Seseorang bebas memilih konten dakwah di media sosial



Gambar 4. Aneka Pilihan Konten Dakwah

Banyaknya para pendakwah membuat konten dakwah di media sosial, maka saat ini sangat mudah seseorang memilih konten mana yang dibuka dan dinikmatinya, beragamnya konten sangat memungkinkan seseorang belajar agama dimanapun dan kapanpun tanpa mesti hadir ke sebuah majelis taklim di suatu tempat dan waktu tertentu.

e. Pendakwah yang tidak hati hati membuat konten dakwah di media sosial mudah terancam masalah hukum



Gambar 5. Konsekuensi Hukum Pendakwah

Jika tidak berhati hati dalam berdakwah melalui media sosial, maka para pendakwah sangat rentan untuk terseret masalah hukum yang ada di Indonesia sesuai dengan UU ITE saat ini, sehingga sebagai seorang yang berdakwah di media sosial mesti memperhatikan adanya resiko ini dan berhati hati.

Besarnya peran internet dalam pergerakan dakwah berdampak pada tahapan masalah sosial, dimana media sosial akan menjadi sarana perubahan sosial secara khusus, baik dari segi media konsumen atau media produksi melalui media sosial seseorang dengan mudah melakukan proses dakwah dimanapun dan kapanpun dengan sangat mudah, begitu juga audiense mereka juga akan mudah menyuarakan dan memperdebatkan anega padangan yang berbeda baik itu secara persolal atau di ruang publik

Memiliki Kesadaran bersama dengan saling bersinergi adalah hal sangat penting dalam suatu proses dakwah, semestinya kita semua sadar diri untuk bersama-sama saling terlibat dalam memahami sebuah situasi, sehingga kemudian terwujud kesadaran bersama. Media sosial akan menjadikan kesadaran bersama ini meningkat sehingga saling melakukan perbaikan kekurangan yang ada dengan pesan pesan yang disampaikan lewat media sosial

Harapannya adalah Media Sosial menjadi sebuah media baru yang mempunyai kekuatan untuk dapat membawa perubahan yang lebih baik dengan berbekal pada kesadaran bersama masing-masing pihak sesuai dengan perannya.

Dari berbagai akibat dari pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah, maka dapat dirumuskan sisi positif dan sisi negatif dari pemanfaatan tersebut, supaya dapat dalam menjadi seorang pendakwah di media sosial memperhatikan hal ini untukantisipasi sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

1. Sisi positif Jejaring Mosial Media

- a. Tidak terbatas Wilayah, dimanapun berada selama di sana ada koneksi internet, maka akan dapat dijangkau
- b. Segala aktivitas tidak ada libur, semua dilaksanakan selama tujuh hari seminggu dan dua puluh empat jam sehari
- c. Banyak hal yang dapat kita lakukan lewat jejaring Media Sosial
- d. Efektifitas dan efisiensi dapat kita lakukan

- e. Biaya yang sangat murah, dalam menggunakan jejaring Media Sosial
- f. Informasi yang tersedia sangat banyak dan lengkap, apapun dapat kita cari lewat jejaring Media Sosial

2. Sisi Negatif Jejaring Media Sosial

- a. Kebebasan yang kelewat batas, sehingga orang dapat seenaknya
- b. Banyak kejahatan lewat jejaring Media Sosial
- c. Pornografi menjadi salah satu masalah yang besar
- d. Validitas data yang diragukan kebenarannya
- e. Tidak adanya Privasi, sehingga sangat memungkinkan hal yang bersifat pribadi diobral
- f. Menjadikan interaksi sosial di dunia nyata berkurang, karena lebih banyak beraktivitas di internet
- g. Tidak ada yang menjamin bahwa di Jejaring Media Sosial sepenuhnya aman dan terkendali sesuai dengan apa yang kita inginkan

Penutup

Dari realitas yang ada, dapat dipahami bahwa dengan adanya internet lewat jejaring Media Sosial saat ini, telah banyak menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, begitu juga dengan pola pemanfaatan media yang dilakukan dengan menggunakan teknologi ini. Karena keberadaan teknologi tersebut pada dasarnya diharapkan untuk mempermudah kehidupan serta membantu segala hal yang ada dalam kehidupan ini supaya menjadi lebih mudah, oleh sebab itu dewasa ini, hendaknya kita sudah semestinya untuk juga dapat memanfaatkan jejaring Media Sosial ini dalam kehidupan kita, serta benar-benar memanfaatkan untuk hal yang bermanfaat, sehingga walaupun teknologi ini di sisi yang lain juga dapat membawa dampak negatif, dengan kesadaran dan tanggungjawab kita semua untuk mengoptimalkan penggunaan jejaring Media Sosial ini dengan baik, maka akan sangat mungkin jika dampak negatif yang timbul dari keberadaan jejaring Media Sosial ini dapat dikurangi dan pada akhirnya akan benar-benar sangat minim dampaknya, karena bagaimanapun juga kita tetap tidak dapat menghilangkan dampak negatif yang sudah melekat tersebut, tetapi yang dapat kita kerjakan adalah meminimalisasinya.

Dengan jejaring Media Sosial tersebut, memang telah membuktikan dengan jelas bahwa sudah terjadi perubahan pola pemanfaat media sebagai sarana dakwah yang dahulu masih menggunakan cara konvensional, sehingga paradigma komunikasi yang ada sebelum teknologi internet dengan jejaring Media Sosial ini ada, sudah barang tentu dan sudah semestinya untuk dilakukan kajian kembali apakah semua yang ada tersebut masih layak dipakai ataukah memang sudah harus dilakukan re definisi dari paradigma yang ada tersebut, sehingga itu akan tetap dapat dijadikan acuan kita semua dalam menjadikannya sebagai landasan teoritis yang akademis serta relevan terhadap kondisi perkembangan jaman yang ada sekarang dalam memaksimalkan penyebaran konten dakwah dari para pendakwah. Dengan relevannya apa yang dijadikan pijakan kita melangkah itu, pastinya apa yang kita kerjakan juga akan benar-benar sesuai kenyataannya. Di era keterbukaan informasi menggunakan Media Sosial, hendaknya sebagai masyarakat dapat dengan cerdas memanfaatkannya untuk hal – hal yang bermanfaat dan dalam konteks yang positif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, budaya khususnya sebagai sarana dakwah.

Para pendakwah diharapkan dapat membuah konten dakwah yang menyejukkan serta jauh dari pemahaman yang radikal, dan menyampaikan dengan cara santun sehingga audense tercerahkan dengan konten dakwah tersebut, sementara audiense diharapkan tetap menjaga bagaimana etika yang baik saat berinteraksi dengan para pendakwah, walaupun hal tersebut menggunakan fasilitas komentar di akun media sosial yang ada. Baik para pendakwah ataupun audiese mestinya juga paham bahwa ada konsekuensi hukum sesuai undang undang yang berlaku di negara kita terkait berinteraksi yang dapat melanggar hukum di media sosial, sesuai dengan UU ITE .

Referensi

- Adiguna, Jefri, Zainal Fadri, and Irman Irman. “Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak Dalam Media Sosial” 2 (2020): 11.
- Diana, Zahrotul Farodis. “DOMESTIKASI MEDIA SOSIAL DALAM AKTIVITAS DAKWAH DI KALANGAN MILLENIAL.” *Dakwatuna*:

Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam 8, no. 1 (December 15, 2021): 1–18. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v8i1.1265>.

“Etnografi Dunia Maya Internet - Bayu Indra Pratama - Google Books.” Accessed January 30, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=PwJODwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=komunitas+maya&ots=NzrasmkH0w&sig=GqeL9xXs3Nx7d8AE5o7LayLYz54&redir_esc=y#v=onepage&q=komunitas%20maya&f=false.

Fitriani, Yuni. “Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat” 19, no. 2 (2017): 5.

Gau, Wen-Bing. “A Reflection on Marketing 4.0 From the Perspective of Senior Citizens’ Communities of Practice.” *SAGE Open* 9, no. 3 (July 2019): 215824401986785. <https://doi.org/10.1177/2158244019867859>.

Gumilar, Gungum. “LITERASI MEDIA: CERDAS MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL DALAM MENANGGULANGI BERITA PALSU (HOAX) OLEH SISWA SMA,” n.d., 6.

Hefni, Harjani. “Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil’Alamin di Indonesia.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (June 30, 2017): 1–20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1438>.

Hidayatullah, Ahmad Fathan. “TWITTER SEBAGAI MEDIA DAKWAH.” *Teknoin* 22, no. 1 (April 25, 2016). <https://doi.org/10.20885/teknoin.vol22.iss1.art5>.

Kotler, Philip, Hermawan Kartajaya, and Iwan Setiawan. *Marketing 4.0: Moving from Traditional to Digital*. Hoboken, New Jersey: Wiley, 2017.

Lin, Tzu-Bin, Jen-Yi Li, Feng Deng, and Ling Lee. “Understanding New Media Literacy: An Explorative Theoretical Framework,” 2021, 12.

M.Ag, Prof Dr Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.

Marwantika, Asna Istya. “Potret dan Segmentasi Mad’u Dalam Perkembangan Media di Indonesia.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 14, no. 01 (August 29, 2019): 1–14. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>.

“Prasangka Dan Konflik ; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur - Dr. Alo Liliweri - Google Books.” Accessed January 30, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=t61oDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=komunikasi+lintas+budaya+&ots=BdXRbXjUrJ&sig=hPvYmC3arVYDLquM2Y2DOrQyl4A&redir_esc=y#v=onepage&q=komunikasi%20lintas%20budaya&f=false.

- Praselanova, Reiza. "Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama Di Media Sosial." *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2020): 76–95. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v3i1.360>.
- Purbo, Onno W. "Kekuatan Komunitas Indonesia di Dunia Maya," n.d., 20.
- Rosana, Ellya. "MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL," n.d., 16.
- Sadly, Effendi. "MANAJEMEN DAKWAH MEDIA SOSIAL: TELAAH TERHADAP PERKEMBANGAN METODE DAKWAH ISLAM." . . *Vol. 3, no. 2* (2018): 7.
- S.AG.,MA, Muhammad, S. AG ,MA & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Prenada Media, 2006.
- "Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan ... - Nanang Martono - Google Books." Accessed January 30, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=6lt1BgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA435&dq=teori+perubahan+sosial+dan+modernisasi&ots=yFWjUKPJ5A&sig=XDnnRp-wIRWy3P9sR6HEvkvi98k&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20perubahan%20sosial%20dan%20modernisasi&f=false.
- Sumadi, Eko. "DAKWAH DAN MEDIA SOSIAL: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi" 4, no. 1 (2016): 18.
- Tamburian, H.H Daniel. "Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama." *Jurnal Komunikasi* 10, no. 1 (July 31, 2018): 77. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.1220>.
- Usman, Fadly. "Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah" 1 (n.d.): 8.